

# IMPLEMENTASI KEGIATAN KKN KELOMPOK 68 UINSU DALAM MEMBERANTAS BUTA AKSARA AL-QUR'AN DI DESA SUGIHARJO KABUPATEN DELI SERDANG

Syahrul Khan Zalukhu<sup>1</sup>, Fatkhur Rohman<sup>2</sup>, Wasih Latuh Rahmi<sup>3</sup>,  
Anggi Syafitri<sup>4</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
E-mail: [kkn68uinsu@gmail.com](mailto:kkn68uinsu@gmail.com)

## Abstrak

*Al-Qur'an merupakan firman Allah yang menjadi landasan hukum teratas dalam Islam sebagai sumber prinsip hidup dalam berakidah, ibadah, etika, moral dan hukum. Pada umumnya, semua masyarakat muslim bisa membaca dan menulis Al-Qur'an karena ini merupakan kewajiban bagi umat Islam. Namun sangat berbeda dengan kenyataan saat ini, menurut data tahun 2022, sebesar 65% masyarakat Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab buta aksara Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat, serta apa saja solusi yang ditawarkan dalam penanganan buta aksara Al-Qur'an di Desa Sugiharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung di Desa Sugiharjo. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, ditemukan ada beberapa faktor yang memengaruhi buta aksara yang terjadi di Desa Sugiharjo. Hasil dari penelitian ini adalah: Faktor penyebab buta aksara Al-Qur'an di Desa Sugiharjo yaitu kurangnya minat dan motivasi, kurangnya dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta kurangnya sarana dan prasarana, seperti taman bacaan. Solusi yang diupayakan untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an di Desa Sugiharjo adalah dengan meningkatkan peran dan fungsi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an.*

**Kata Kunci:** Pemberantasan, Buta Aksara, Al-Qur'an.

## Abstract

*The Qur'an is the word of God which is the top legal basis in Islam as a source of life principles in belief, worship, ethics, morals and law. In general, all Muslim communities can read and write the Qur'an because this is an obligation for Muslims. However, it is very different from the current reality, according to 2022 data, 65% of Indonesians cannot read the Qur'an. This study*

*aims to analyze the factors that cause illiteracy in the Qur'an, the supporting and inhibiting factors, and what solutions are offered in dealing with illiteracy in the Qur'an in Sugiharjo Village. This study uses a descriptive qualitative approach. The data collection technique used is direct observation in Sugiharjo Village. Based on the research that the author has done, it is found that there are several factors that influence illiteracy that occurs in Sugiharjo Village. The results of this study are: The factors that cause illiteracy of the Qur'an in Sugiharjo Village are lack of interest and motivation, lack of support from family, school, and community, and lack of facilities and infrastructure, such as reading parks. The solution sought to overcome Al-Qur'an illiteracy in Sugiharjo Village is to increase the role and function of the family, school, community and government environment in providing Al-Qur'an education.*

**Keywords:** Eradication, Illiteracy, Al-Qur'an.

## PENDAHULUAN

Pada umumnya, semua masyarakat muslim bisa membaca Al-Qur'an. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat muslim yang buta aksara Al-Qur'an. Masalah Baca tulis Al-Qur'an di Indonesia hingga saat ini masih menjadi perbincangan khususnya di Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

Program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di Indonesia sesungguhnya sudah dimulai sejak lama sampai sekarang dengan berbagai macam program yang pelaksanaannya didukung oleh Badan Internasional seperti UNESCO. Masalah buta aksara ini dapat dikatakan sebagai masalah dunia. UNESCO pada tahun 2013 telah mendeklarasikan bahwa masalah buta aksara merupakan masalah dunia. Pada tahun 2013 Indonesia dikatakan sebagai penyandang buta aksara

terbesar ketiga di dunia (Mariyono, 2016). Indonesia harus mampu menyelesaikan dan bertanggung jawab untuk dapat menuntaskan permasalahan para penduduknya yang mengalami buta aksara. Upaya pemberantasan buta aksara Al-Qur'an terus dilakukan, pada tahun 2013 Pemerintah melalui Kementerian Agama melakukan terobosan baru berupa Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (Gemar Mengaji) secara Nasional yang bertujuan untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an.

Tingginya angka buta aksara Al-Qur'an di Indonesia telah menyita perhatian banyak pihak. Di satu sisi bertambahnya jumlah Lembaga Pendidikan Islam khususnya lembaga pendidikan Al-Qur'an yang ada di Indonesia, namun pada kenyataannya hingga saat ini belum berpengaruh signifikan dalam mengurangi buta aksara Al-Qur'an. Hal ini terlihat

## **Implementasi Kegiatan KKN Kelompok 68 Uinsu dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Sugiharjo Kabupaten Deli Serdang**

dengan adanya fakta yang menyatakan bahwa tingkat buta aksara Al-Qur'an di Indonesia masih sangat tinggi. Suatu harapan besar bagi Umat Islam di Indonesia agar adanya upaya solusi yang komprehensif mengenai pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.

Hadirnya metode terbaru dalam membaca baca tulis Al-Qur'an melalui media televisi, internet, dan sebagainya telah membawa kemajuan dan perkembangan terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Namun, kurang berdampak signifikan terhadap pemberantasan buta aksara Al-Qur'an sehingga problematika tersebut belum teratasi secara maksimal hingga saat ini. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, buta aksara Al-Qur'an menjadi fenomena sekaligus masalah yang sangat serius memerlukan perhatian sungguh-sungguh semua pihak pendidikan.

Hadirnya Mahasiswa KKN Kelompok 68 UIN Sumatera Utara yang diharapkan dapat membantu dan mendukung upaya pemerintah pusat dan desa dalam penurunan angka buta aksara Al-Qur'an di desa Sugiharjo. Adapun bentuk kegiatan KKN Kelompok 68 yaitu pelatihan dan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kepada anak-anak yang terdiri dari usia 6-12 tahun. Program ini tujuannya adalah memberikan motivasi dan pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an serta memberikan edukasi betapa pentingnya pemahaman agama dalam diri seorang hamba sebagai bekal menuju akhirat.

### **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif, yaitu data yang bersifat menggambarkan, menjelaskan atau memaparkan tentang masalah yang berkaitan dengan rumusan masalah yang dibahas. Dalam pengumpulan data yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan diskusi. Observasi merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan mencatat segala informasi yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Setelah melakukan observasi secara langsung, peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat di desa Sugiharjo mengenai kendala atau faktor penyebab terjadinya buta aksara Alquran. Kemudian, setelah menemukan permasalahan yang dialami masyarakat tersebut, peneliti melakukan diskusi untuk penyelesaian permasalahan buta aksara tersebut. Dalam penelitian ini sasaran yang kami jadikan sebagai objek penelitian adalah masyarakat dan anak-anak desa Sugiharjo.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diawali dengan melakukan observasi terkait permasalahan dalam bidang pendidikan agama yang

dihadapi anak-anak yang berada di sekitar Desa Sugiharjo. Setelah mendapatkan data berdasarkan hasil observasi dilakukan perancangan program kerja sebagai suatu solusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.



**Gambar 1.** Kegiatan Mengajar

Pada pelaksanaan di hari pertama terkait program pemberantasan buta huruf hijaiyah. Kami melaksanakan program tersebut berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak desa Sugiharjo. Program kerja pemberantasan buta huruf hijaiyah dilaksanakan 24 Agustus 2022 – 31 Agustus 2022. Kegiatan tersebut dimulai pada pukul 16.00 WIB – 17.00 WIB. Program ini diperuntukkan untuk anak-anak desa Sugiharjo yang berada pada jenjang usia 6-12 tahun sebanyak kurang lebih 60 anak. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengenal huruf-huruf hijaiyah, kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an), dan dilanjutkan dengan hafalan doa-doa dan surat-surat pendek.

Setelah selesai, untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, siswa melakukan permainan dengan tanya jawab berisi soal-soal materi keagamaan dan pengetasan bacaan iqro dan Al-Quran, menulis iqro dan Al-Quran, serta pengetasan hafalan doa-doa harian dan surat-surat pendek.



**Gambar 2.** Kegiatan Hafalan doa-doa harian dan surat-surat pendek

Dari beberapa hari setelah melakukan PMB (Proses Belajar Mengajar) kami melihat masih adanya anak-anak memiliki Al-Qur'an dan Iqro' yang tidak layak pakai. Maka, kami dari Mahasiswa KKN kelompok 68 UIN Sumatera Utara berinisiatif memohon bantuan dan mengajak kolaborasi dengan BMH (Baitul Maal Hidayatullah) Sumatera Utara dalam penyaluran Al-Qur'an dan Iqro' kepada anak-anak agar lebih semangat dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.

**Gambar 3.** Penyerahan Al-Qur'an dan Iqro'

## Implementasi Kegiatan KKN Kelompok 68 Uinsu dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Sugiharjo Kabupaten Deli Serdang



BMH adalah lembaga amil zakat nasional yang bergerak dalam bidang penghimpunan dana zakat, infaq, sedekah, wakaf, dan hibah berikut dana sosial kemanusiaan dan corporate social responsibility (CSR) perusahaan, dan melakukan distribusi melalui program pendidikan, dakwah, sosial kemanusiaan dan ekonomi secara nasional.

Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dilakukan di Desa Sugiharjo dalam bidang pendidikan Agama diperoleh data sebagai berikut; adapun faktor internal yang menghambat proses pengenalan huruf hijaiyah diantaranya; 1) Rendahnya minat anak dalam belajar huruf hijaiyah; 2) Kurangnya perhatian orang tua untuk memotivasi anak dalam mengenal huruf hijaiyah; 3) Kurangnya antusias anak dalam belajar huruf hijaiyah; 4) kurangnya pengawasan orang tua dalam mengatur kegiatan anak.

Selain itu, ada beberapa faktor eksternal yang menghambat anak dalam mengenal huruf hijaiyah, yaitu: 1)

Sarana belajar mengajar yang kurang memadai dan tidak merata. Alat belajar seperti buku referensi, juz amma dan buku- buku pedoman yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat minim. 2) Tidak adanya seruan dalam mengajak anak-anak untuk mengenal huruf hijaiyah. 3). Keterbatasan waktu yang tersedia untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak, sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal. 4) Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional sehingga kurang menarik perhatian anak; 5) kurangnya perhatian pemerintah terhadap anak di desa Sugiharjo dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan di atas, kami mengambil tindakan untuk menjalankan program pemberantasan buta huruf hijaiyah. Pemberantasan buta huruf hijaiyah merupakan cara untuk menanggulangi ketidakmampuan anak dalam memahami cara membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Kemudian siswa mampu membaca iqra atau Al-Quran sesuai makharijul huruf serta dapat membacanya dengan fasih.

Teknis pelaksanaan program pemberantasan buta huruf hijaiyah berfokus kepada anak-anak yang berada di Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis kabupaten Deli Serdang. Kegiatan tersebut dilaksanakan di

Musholla Al-Ikhlas dusun III dimulai pukul 16.00 WIB –17.00 WIB.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan program pemberantasan buta huruf hijaiyah yaitu:

- 1) Melaksanakan tes awal membaca Al-Quran;
- 2) Menyiapkan materi dan sarana serta prasarana yang akan digunakan untuk pelaksanaan program;
- 3) Melaksanakan program dengan menggunakan metode yang praktis dan efektif;
- 4) Mengenalkan huruf hijaiyah dengan baik;
- 5) Melaksanakan kegiatan membaca dan menulis Iqra atau Al-Quran dengan disimak oleh mahasiswa KKN yang berperan sebagai pengajar hingga anak-anak mampu mengenal huruf hijaiyah;
- 6) Menghafal doa-doa harian dan surat-surat pendek.

Solusi yang bisa diupayakan untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an di desa Sugiharjo adalah dengan meningkatkan peran dan fungsi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an terlebih kepada anak-anak selaku generasi selanjutnya.

Kami sangat berharap pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan berkelanjutan. Sehingga anak-anak akan tetap belajar dengan giat karena memiliki minat dan

motivasi yang tinggi sehingga menjadi generasi penerus bangsa dan agama.

## KESIMPULAN

Faktor penyebab buta aksara Al-Qur'an di desa Sugiharjo yaitu kurangnya minat dan motivasi, kurangnya dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dan pemerintah. Solusi yang bisa diupayakan untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an di desa Sugiharjo adalah dengan meningkatkan peran dan fungsi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badruzzaman. (2019). *Strategi Pengentasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kalangan Pelajar (Dari Regulasi, Menuju Aksi)*. LP2I IAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Zainuddin, M., Syamsuadi, A., & Yahya, M. R. (2017). *Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Anak Jalanan di Simpang Pasar Pagi Pekanbaru*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7- 14.
- Mariyono, M. (2016). "Strategi Pemberantasan Buta Aksara Melalui Penggunaan Teknik Metastasis Berbasis Keluarga". *Pancaran Pendidikan*, 5(1), 55-66.

## **Implementasi Kegiatan KKN Kelompok 68 Uinsu dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Sugiharjo Kabupaten Deli Serdang**

Sugiono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.